

ABSTRAK

Modernisasi yang cepat memicu pergeseran nilai tradisional, yang berpotensi melemahkan keberlanjutan sosial budaya. Keberlanjutan ini penting untuk menjaga agar tradisi tetap hidup, diwariskan lintas generasi, dan menjadi identitas komunitas. Kampung Samin Klopoduwur merupakan komunitas adat yang memegang ajaran Samin dengan nilai kesederhanaan, kejujuran, dan keharmonisan dengan alam. Keunikan ini membuatnya ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda, sehingga perlu diketahui sejauh mana tradisi tersebut bertahan di tengah perubahan. Melalui *sense of place*, keterikatan emosional masyarakat terhadap suatu tempat dapat diukur untuk menilai kondisi keberlanjutan sosial budaya. Berdasarkan fenomena tersebut, muncul pertanyaan penelitian berupa: “Bagaimana tingkat keberlanjutan sosial budaya di Kampung Samin Klopoduwur jika dinilai melalui pendekatan *sense of place*?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberlanjutan sosial budaya melalui *sense of place* masyarakat di Kampung Samin Klopoduwur melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala likert dan teknik analisis nilai indeks, serta statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan sosial budaya melalui *sense of place* masyarakat di Kampung Samin Klopoduwur ini termasuk dalam kategori sedang. Tingkat *sense of place* masyarakat Kampung Samin Klopoduwur ini memiliki nilai indeks sebesar 72,02% dan tingkat keberlanjutan sosial budaya di Kampung Samin Klopoduwur memiliki nilai indeks sebesar 59,65%. Kondisi ini dipengaruhi oleh masih rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya *place identity* khususnya pada penerapan nilai-nilai ajaran samin dalam kehidupan sehari-hari, serta keterbatasan ruang komunal sebagai wadah interaksi sosialbudaya. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya, revitalisasi kelembagaan lokal, serta penyediaan ruang publik yang representatif untuk mendukung keberlanjutan sosial budaya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Blora dalam mempertimbangkan dimensi manusia, khususnya *sense of place*, sebagai instrumen untuk memahami interaksi masyarakat dengan lingkungannya. Temuan ini juga dapat menjadi masukan bagi masyarakat dan Paguyuban Kampung Samin Klopoduwur sebagai subjek pembangunan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberlanjutan sosial budaya.

Kata Kunci: *sense of place*, keberlanjutan sosial budaya, kampung tradisional